

Kajian Kelayakan Stadion GBLA Berdasarkan Peraturan FIFA

ANNUR RIZAL ROMANDA¹, HAZAIRIN², RATIH DEWI SHIMA³

1. Mahasiswa, Institut Teknologi Nasional
2. Dosen, Institut Teknologi Nasional
3. Dosen, Institut Teknologi Nasional

Email: rizal0romanda@gmail.com

ABSTRAK

Stadion GBLA (Gelora Bandung Lautan Api) berada di Jalan Gerbang Biru, Kelurahan Rancaupang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Tugas Akhir ini mengkaji tentang kelayakan Stadion GBLA berdasarkan peraturan FIFA. Analisis mengenai berbagai aspek penting yang harus dipenuhi oleh Stadion GBLA. Salah satu aspek utama adalah kapasitas stadion, fasilitas yang mencakup kenyamanan penonton, area parkir yang memadai, dan fasilitas sarana prasarana lainnya. Dana pembangunan stadion dibantu oleh provinsi Jawa Barat sebesar 60% dan Kota Bandung 40%. Pihak pengelola Stadion GBLA juga berkerjasama dengan PT.PERSIB hal ini dikarenakan stadion tersebut dijadikan *basecamp* oleh PT.PERSIB. Stadion GBLA memiliki luas 24,5 hektare, sementara jika dengan fasilitas pendukung lainnya mencapai 40 hektare. Metode yang digunakan adalah GAP ANALISIS, acuan untuk pembahasan ini diambil dari Peraturan FIFA 2011. Berdasarkan perhitungan GAP ANALISIS bahwa Stadion GBLA memiliki 75,24% untuk memenuhi Standarisasi Peraturan FIFA, sedangkan target yang dicapai adalah 100%, sehingga membutuhkan 24,76% untuk mencapai target tersebut.

Kata Kunci: studi kelayakan, Stadion GBLA, peraturan FIFA, GAP Analisis.

1. PENDAHULUAN

Kelayakan Stadion GBLA perlu memenuhi standarisasi peraturan FIFA. Oleh karena itu diperlukan kajian kelayakan Stadion GBLA dengan Peraturan FIFA dengan metode Gap Analisis. Gap Analysis merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Dalam hal ini, "GAP" merujuk pada kelayakan dan keamanan di Stadion GBLA. Luas tanah untuk stadion adalah 24,5 hektar, sementara jika termasuk fasilitas pendukung lainnya, ditargetkan sebesar 40 hektar.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Stadion

Stadion adalah suatu area bangunan yang dimana bisa digunakan untuk beberapa kegiatan olah raga dan atau kegiatan lainnya seperti kegiatan pertandingan sepak bola, atletik, bola basket, acara konser musik, acara pagelaran dan kegiatan lainnya. Stadion biasanya terdiri dari lapangan atau arena utama, tribun penonton, serta fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir, toilet, ruang ganti, ruang VIP, kantin, dan sebagainya.

2.2 Manajemen Keselamatan

Manajemen keselamatan merupakan kegiatan pengendalian risiko yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Bertujuan untuk melindungi keselamatan semua pihak yang terlibat dalam sepak bola, serta memastikan pengelolaan keselamatan yang baik dalam setiap aspek permainan.

1. Tanggung Jawab: Asosiasi, melalui petugas keamanan nasional dan tim manajemen keselamatan dan keamanan stadion, bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan keamanan semua penonton, pemain, official, VIP/VVIP dan setiap orang yang hadir di stadion tuan rumah acara FIFA.
2. Petugas Keamanan: Petugas keamanan di stadion bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para pengunjung stadion serta mengelola kerumunan.
3. Penilaian Resiko Stadion: Petugas keamanan Stadion bertanggung jawab untuk membuat penilaian risiko untuk semua pertandingan termasuk kegiatan tambahan, seperti upacara pembukaan atau penghargaan.
4. Rencana Darurat Stadion: Tim manajemen keselamatan dan keamanan stadion, bersama dengan lembaga dan organisasi ahli yang relevan, harus menilai risiko insiden apapun yang terjadi di stadion yang mungkin merugikan keselamatan dan keamanan atau mengganggu operasi normal.

2.3 Tindakan Struktural dan Teknis

Suatu tindakan yang perlu diperhatikan pada setiap struktural dan teknis-teknis pada stadion yang akan digunakan untuk mempersiapkan acara-acara besar seperti: pertandingan sepak bola, pentas seni musik, dan lain-lain. Berikut beberapa tindakan struktural dan teknis terkait beberapa peraturan FIFA:

1. Kontrol Akses: Hanya orang yang memiliki izin yang sah yang boleh masuk ke stadion pada hari pertandingan. Izin yang sah meliputi tiket pertandingan, akreditasi, dan izin lain yang ditentukan.
2. Pemeriksaan Keamanan: Dilakukan pemeriksaan keamanan terhadap orang dan kendaraan di pintu masuk perimeter luar dan dalam stadion. Pemeriksaan ini meliputi verifikasi izin, pengecekan senjata atau barang terlarang, larangan membawa minuman beralkohol atau zat memabukkan, dan memastikan kepatuhan terhadap syarat dan ketentuan tiket serta peraturan stadion.
3. Perimeter Stadion, Pintu Putar, dan Pos Pemeriksaan: Stadion harus memiliki tembok atau pagar yang menutupi batas luar dan dilengkapi dengan CCTV atau pos keamanan. Titik masuk dan keluar stadion harus dijaga dan dirancang untuk memfasilitasi arus orang dan kendaraan.
4. Daerah Penonton: Area penonton harus dibagi menjadi sektor-sektor yang mudah diidentifikasi dan memiliki akses yang mudah ke fasilitas umum dan tempat penyegaran. Harus ada area tontonan yang dapat diakses oleh penonton penyandang disabilitas.

2.4 Manajemen Masyarakat

Manajemen masyarakat dalam sepak bola adalah konsep yang sangat penting dalam mengembangkan dan mempertahankan dukungan dan keberhasilan klub. Ini melibatkan cara klub berinteraksi dengan penggemar, sponsor, dan komunitas secara keseluruhan.

1. Penumpukan Massa: Kepadatan yang berbahaya dapat muncul jika penonton dapat memaksa masuk ke stadion yang sudah penuh atau hampir penuh, misalnya dengan memanjat atau menerobos pagar pembatas, gerbang atau pintu putar, untuk

menghindari risiko ini, dinding batas, pagar dan gerbang harus memiliki ketinggian dan kekuatan yang sesuai, tidak boleh memberikan kesempatan untuk memanjat, dan harus dipantau oleh CCTV dan/atau petugas dan/atau petugas polisi.

2. Tanda-tanda keamanan: Tanda-tanda keselamatan muncul dalam lima kategori berbeda, dan harus mengikuti format standar negara tuan rumah untuk tanda-tanda tersebut. Kelima kategori tersebut adalah Tanda larangan, Tanda peringatan, Rambu wajib, Rambu-rambu darurat, Rambu-rambu peralatan pemadam kebakaran.
3. Tanda informasi: Denah Stadion, Peraturan Stadion/kode etik Stadion, Tanda arah: baik di luar maupun di dalam tanah.
4. Minuman Beralkohol: FIFA mengakui bahwa regulasi konsumsi alkohol sangat penting. Jika kepemilikan, penjualan, pendistribusian, atau konsumsi alkohol diizinkan dalam sebuah pertandingan, penyelenggara acara harus mengambil semua tindakan yang wajar untuk memastikan bahwa konsumsi alkohol tidak mengganggu kenyamanan penonton dalam pertandingan tersebut.

2.5 Layanan Darurat

Layanan darurat adalah salah satu bagian terpenting untuk setiap bangunan, dan suatu perhitungan apabila terjadinya insiden seperti kebakaran, kerusakan dan lain lain.

1. Sistem Peringatan dan Deteksi Kebakaran: Pemasangan sistem deteksi kebakaran otomatis (AFD) disemua area berisiko kebakaran tinggi dan juga di area kosong yang memiliki risiko kebakaran normal. Sistem peringatan atau deteksi mana pun yang ada, layanan kebakaran harus segera diberi tahu jika ada peringatan.
2. Fasilitas dan Peralatan Pemadam Kebakaran: Terkait peralatan pemadam kebakaran, semua Stadion wajib dilengkapi dengan peralatan pemadam kebakaran.
3. Medis: Setiap Stadion harus memastikan bahwa ketentuan medis dan pertolongan pertama yang sesuai dan memenuhi syarat tersedia untuk semua penonton, termasuk VIP/VVIP, selain fasilitas medis yang dikhususkan untuk pemain dan ofisial.

3. METODOLOGI

Metodologi terkait sepak bola adalah seperangkat prinsip dan teknik yang digunakan dalam latihan, pengembangan, dan peningkatan kinerja pemain sepak bola. Misalnya saja FIFA, mereka memiliki setidaknya tiga dokumen umum yang mengatur mengenai stadion sepak bola, yaitu *FIFA Club Licensing Regulations* (topik infrastruktur), *FIFA Football Stadiums: technical recommendations and requirements*, dan *FIFA Stadium Safety and Security Regulations*. Dalam metode penelitian ini, beberapa data yang dikumpulkan menggunakan beberapa cara, yaitu: Observasi lapangan, Pengumpulan dokumentasi dan Melakukan perbandingan menggunakan GAP Analisis dan membuat kesimpulan terkait hasil penelitian.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Stadion Gelora Bandung Lautan Api berada di Jl. Gerbang Biru, Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Tujuan penyelidikan ini berfokus kepada kelayakan Stadion GBLA Berdasarkan Peraturan FIFA.

4.2 Kondisi Ekisting

Stadion Gelora Bandung Lautan Api dibangun di cekungan Danau Purba Bandung yang memiliki tanah mudah amblas. Tinggi stadion direncanakan 5 meter dari permukaan tanah, tetapi karena tanah lunak, tinggi stadion akan turun menjadi 3,3 meter. Proyek ini menghadapi

hambatan utama berupa pengurugan tanah dan perizinan untuk akses tol pengangkutan material. Lahan stadion mencakup 24,5 hektar dan ditargetkan 40 hektar dengan fasilitas pendukung. Untuk memperkuat tanah, digunakan teknologi konstruksi PVD (Prefabricated Vertical Drain) dengan pipa yang dipasang sedalam 20 meter. Sebelum pengurugan, dipasang geotextile untuk meratakan penurunan tanah. Penjahitan tanah dilakukan pada area stadion seluas 50.000 meter persegi dengan biaya yang mahal.

4.3 Metode Analisis Data

GAP Analisis adalah metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja aktual suatu organisasi dengan kinerja yang diharapkan atau tujuan yang ditetapkan. Teknik ini membantu mengidentifikasi kesenjangan atau perbedaan antara kondisi sekarang dan kondisi yang diinginkan. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan GAP Analisis: Evaluasi kinerja saat ini, Identifikasi kinerja yang diharapkan, Analisis perbedaan antara kinerja aktual dengan Peraturan FIFA dan Identifikasi penyebab kesenjangan, untuk gambaran GAP Analisis nya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

$$\text{Persentase GAP} = \frac{\text{Kondisi Stadion GBLA}}{\text{Kondisi Diharapkan}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai} - \text{nilai}}{\text{Banyak data } X}$$

Tabel 1. Gambaran GAP Analisis peraturan FIFA guterhadap Stadion GBLA

No	Keterangan FIFA	Stadion GBLA
Standar Stadion		
1	Dimensi Lapangan	√
2	Kualitas Rumput	√
3	Pencahayaan	✘
4	Sistem Drainase	√
5	Fasilitas Sanitasi	√
6	Akomodasi atau tempat	✘
7	Akses Untuk Penyandang Disabilitas	✘
Sertifikat Stadion		
1	Sertifikat Piala Dunia atau Kompetisi	✘

No	Keterangan FIFA	Stadion GBLA
Pengaturan akses masuk dan keluar		
1	pengaturan pintu masuk	√
2	pengaturan tiket	√
Keberlanjutan struktur dan fasilitas		
1	pengaturan kelangsungan struktur	✘
2	pemeliharaan fasilitas	✘
3	pencegahan risiko potensial seperti kebakaran, keruntuhan, atau bencana alam.	✘
Fasilitas penanganan kerusuhan		
1	area penyimpanan peralatan keamanan,	✘
2	area evakuasi	√

Keamanan Stadion		
1	petugas keamanan / steward	√
2	tata cara pengamanan stadion	√
3	pencegahan kerusuhan atau kekerasan selama pertandingan	√
4	pengaturan akses masuk dan keluar	√
Fasilitas Pendukung		
1	fasilitas medis	√
2	fasilitas penyiaran	√
3	fasilitas bagi para pemain	√
4	fasilitas bagi ofisial	√
5	fasilitas bagi penonton	√

Keselamatan dan keamanan		
1	analisis potensi risiko keamanan	×
2	perencanaan keamanan dan sistem keamanan	√
Legalitas dan regulasi		
1	pembangunan atau renovasi stadion	×
2	perizinan	√
3	peraturan zonasi	×
4	peraturan konstruksi	√

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian menggunakan metode GAP Analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan Ruang: Bisa diperhatikan bahwa Stadion GBLA (Gelora Bandung Lautan Api) kurangnya memanfaatkan ruang yang ada, seperti hal-nya pada bagian luar area stadion masih ada lahan kosong yang telah terisikan oleh pepohonan, sebenarnya lahan tersebut jika dibersihkan bisa dimanfaatkan menjadi area tempat parkir.
2. Kapasitas Stadion: Stadion GBLA memiliki kapasitas yang mencukupi untuk menggelar pertandingan sepak bola internasional. Sesuai dengan peraturan FIFA, kapasitas minimum yang disyaratkan adalah sekitar 40.000 penonton, dan stadion ini mampu menampung jumlah tersebut.
3. Kualitas Lapangan: Lapangan dalam stadion ini memenuhi standar FIFA dalam hal ukuran, kualitas rumput, dan sistem drainase yang baik.
4. Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Stadion GBLA yang sebaiknya diperbaiki dan melakukan perawatan.
5. Beberapa faktor yang belum terpenuhi oleh Stadion GBLA terhadap peraturan FIFA seperti: Kawat berduri yang terpasang di pagar pembatas antar penonton itu seharusnya tidak dipasang. Fasilitas seperti Hotel terdekat seharusnya 300 meter, tetapi di Stadion GBLA untuk fasilitas Hotel paling dekat 2,4 Km. Tidak tersedianya Bandara yang dekat dengan Stadion GBLA. Tidak tersedianya area khusus penyandang disabilitas. Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana di stadion. *Steward* atau petugas keamanan masih diberi izin untuk membawa senjata api dan

gas air mata. Sirkulasi publik di Stadion GBLA kurang luas. Transportasi publik yang terdekat dengan Stadion GBLA tidak tersedia.

6. Berdasarkan Tabel 4.5, rata-rata persentase GAP adalah 75,24% sedangkan GAP yang dikejar adalah 100%, sehingga membutuhkan 24,76% untuk mencapai target GAP agar sesuai dengan peraturan.

5.2 Saran

1. Meskipun stadion ini telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai, perlu dilakukan evaluasi berkala dan peningkatan keamanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
2. Terkait permasalahan keamanan agar diperhatikan supaya dapat mengurangi faktor yang tidak diinginkan, contohnya melepaskan kawat berduri yang terpasang di pagar pembatas antar penonton, tidak mengizinkan aparat keamanan untuk membawa atau menggunakan senjata api dan gas air mata.
3. Terkait permasalahan perawatan atau pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana stadion sebaiknya rutin dilakukan, supaya mengurangi biaya pengeluaran terhadap pergantian atau perenovasian fasilitas yang rusak.
4. Teruntuk fasilitas yang sudah terlanjur rusak, sebaiknya segera diperbaiki supaya memberikan kenyamanan bagi para penonton atau pengguna Stadion GBLA tersebut.
5. Area parkir harus dipisahkan sesuai kategorinya, agar setiap pengunjung Stadion tidak kebingunan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Bandung yang telah memberi izin untuk melakukan observasi lapangan serta memberikan data-data lapangan terkait Stadion GBLA.

7. DAFTAR RUJUKAN

1. Arienal A Prasetyo. Melihat Standar Keamanan Stadion FIFA. 11/10/2022 16:10. <https://bit.ly/3MLR2W7>.
2. *Federation of International Football Association, Football Stadium: Technical Recommendations and Requirements, Zurich: FIFA, 2011.*
3. Glenniza, D. (2016, 18 Juni). Menimbang Kelayakan Stadion GBLA. Diperoleh dari <https://www.panditfootball.com/sainsbola/205474/DGA/160618/menimbangkelayakan-stadion-gelora-bandung-lautan-api>.
4. Kaskus. Data dan Fakta Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). 12-04-2016 01:29. <https://bit.ly/3UD7zO1>.
5. PERDA NOMOR 7 TAHUN 2010, Pasal 107 tentang penyediaan Fasilitas dan aksesibilitas disesuaikan dengan fungsi, luas, dan ketinggian bangunan Gedung.